Siswa Moderat: Workshop Pembuatan Konten Edukasi Moderasi Beragama Berbasis Teknologi Bagi Siswa di MA Wihdatul Ulum Gowa

Moderate Students: A Technology-Based Workshop on Developing Educational Content for Religious Moderation among Students at MA Wihdatul Ulum Gowa

Ilyas Tahir[1)], Ishaq Shamad[2)], Ratika Nengsi[3*)], Andi Fadhilah A Natsir[4)]

[1,2,3,4)]Universitas Muslim Indonesia

ilyas.tahir@umi.ac.id[1)], ishaq.shamad@umi.ac.id[2)], ratika.nengsi@umi.ac.id[3*)], andifadhilahanatsir@umi.ac.id[4)]

Abstrak

Kemampuan literasi digital siswa di lingkungan madrasah masih perlu ditingkatkan agar dapat menyajikan muatan edukasi yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa MA Wihdatul Ulum Gowa dalam menghasilkan konten digital edukasi dengan tema moderasi beragama. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi konsep moderasi beragama dan literasi digital, pelatihan teknis dalam produksi konten, pendampingan intensif, hingga kurasi dan publikasi karya. Evaluasi pre-post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal dengan selisih rata-rata 35%. Selain itu, peserta menghasilkan karya konten digital yang terdiri dari video pendek, dan poster edukasi, dan podcast yang dipublikasikan di platform media digital sekolah. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam komunikasi digital, pembentukan sikap moderat, dan penyebaran pesan keagamaan yang damai dan inklusif di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PkM ini terbukti efektif dalam memperkuat moderasi beragama melalui pendekatan literasi digital berbasis kreativitas konten dan direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembentukan komunitas pembuat konten moderasi di sekolah.

Kata Kunci: moderasi beragama, literasi digital, konten edukasi, pelajar madrasah

Abstract

The digital literacy skills of students in the madrasah environment still need to be improved to present educational content that reflects the values of religious moderation. This community service program aims to improve the ability of MA Wihdatul Ulum Gowa students in producing educational digital content with the theme of religious moderation. The activity was carried out through several stages, namely preparation, socialization of the concept of religious moderation and digital literacy, technical training in content production, intensive mentoring, to curation and publication of works. The pre-post-test evaluation showed a significant increase in understanding of the values of tawasuth, tasamuh, tawazun, and i'tidal with an average difference of 35%. In addition, participants produce digital content works consisting of short videos, and educational posters, and podcasts published on the school's digital media platform. This program also contributes to increasing students' confidence in digital communication, the formation of moderate attitudes, and the dissemination of peaceful and inclusive religious messages in society. Thus, this PkM activity has proven to be effective in strengthening religious moderation through a digital literacy approach based on content

creativity and is recommended to be developed sustainably through the formation of a community of moderation content creators in schools.

***Keywords**: religious moderation, digital literacy, educational content, madrasah students*

***Article History:** Diajukan: 20/11/2025; Ditinjau: 29/01/2026; Diterima: 31/01/2026*
How to Cite: Tahir, I., Shamad, I., Nengsi, R., & Natsir, A.F.A. (2026). Siswa Moderat: Workshop Pembuatan Konten Edukasi Moderasi Beragama Berbasis Teknologi bagi Siswa di MA Wihdatul Ulum Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(1), 21-26. https://doi.org/10.24252/khidmah.v6i1.62869

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam menciptakan kehidupan beragama yang seimbang, toleran, inklusif, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Penguatan moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga keagamaan, tetapi juga dunia pendidikan formal yang berperan dalam membentuk karakter generasi muda. Kementerian Agama RI telah menegaskan bahwa moderasi beragama harus diinternalisasikan pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk satuan pendidikan berbasis Islam seperti madrasah.

Siswa yang hidup di era digital memiliki potensi sangat besar dalam menyebarluaskan pesan positif melalui media sosial yang mereka akses setiap hari. Mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai produsen konten digital yang berdampak pada opini publik. Kajian menunjukkan bahwa generasi muda mampu menjadi agen penyebar pesan moderasi yang efektif jika diberikan pembinaan dan arahan yang tepat dalam penggunaan teknologi komunikasi modern. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kelemahan dalam mengemas pesan yang edukatif secara kreatif dan menarik. Berdasarkan hasil survei awal yang diilakukan penulis menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum pernah memperoleh pengetahuan mengenai moderasi beragama juga mengikutkan pelatihan secara tekniis produksi konten digital yang berkaitan dengan penulisan naskah, pengambilan gambar dan pembuatan video. Padahal siswa sudah memiliki smartphone dan jaringan internet di madrasah tersebut daerahnya sudah dijangkau jaringan internet.

Minimnya penguasaan teknik publikasi media digital tersebut menjadi salah satu penyebab pesan keagamaan yang bersifat moderat kurang terekspos di ruang publik digital. kondisi ini tentu, membuka tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas literasi agar siswa mampu menyampaikan pesan keagamaan secara kontekstual kepada masyarakat bukan secara kontekstual saja tetapi juga komunikatif, dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat. Melihat karena, dalam proses pembelajaran di sekolah siswa, pada umumnya telah meiliki dan menggunakan smartphone sebagai perangkat utama akses media digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan literasi digital siswa MA Wihdatul Ulum Gowa dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Pemberdayaan siswa dalam bidang teknologi digital diharapkan mampu mengoptimalkan potensi mereka sebagai generasi kreatif yang mampu menyalurkan pesan moderasi beragama dalam bentuk yang lebih adaptif terhadap kebutuhan komunikasi masa kini. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan

pembuatan konten edukasi moderasi beragama berbasis teknologi digital. Tujuan utama kegiatan meliputi peningkatan pemahaman siswa terkait konsep moderasi beragama, pengembangan keterampilan produksi multimedia edukatif, serta mendorong terbentuknya komunitas kreator pelajar yang kreatif, inklusif, dan berpandangan moderat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter pelajar sebagai *agent of moderation* di era transformasi digital.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal, serta penyusunan modul pelatihan yang relevan dengan konteks moderasi beragama dan keterampilan digital. Tahap ini menjadi pondasi utama agar program berjalan secara terarah dan sesuai kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada siswa mengenai urgensi penguatan moderasi beragama serta peningkatan literasi digital sebagai bekal menghadapi tantangan era teknologi.

Pada tahap pelatihan teknis, peserta diberikan materi dan praktik langsung mengenai pembuatan konten digital mulai dari perencanaan naskah, teknik pengambilan gambar atau perekaman audio, hingga proses editing serta publikasi konten. Pendekatan berbasis praktik memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan sebagai kreator konten edukatif. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan produksi, di mana setiap kelompok siswa dibimbing untuk menghasilkan satu karya konten yang layak ditayangkan, baik berupa video edukasi, podcast, maupun poster digital.

Tahap berikutnya adalah kurasi dan presentasi karya yang bertujuan untuk menilai kualitas konten sekaligus memberikan ruang apresiasi bagi peserta. Konten terpilih kemudian dipublikasikan pada media digital sekolah sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat. Kegiatan ditutup dengan tahap evaluasi yang dilakukan melalui *pre–post-test* serta kuesioner respon peserta untuk mengukur peningkatan kompetensi dan keberhasilan program secara keseluruhan. Secara keseluruhan, kegiatan ini melibatkan 40 siswa yang didampingi dua guru dan dua dosen pengabdi, sehingga terjalin kolaborasi yang baik antara mitra sekolah dan perguruan tinggi dalam upaya penguatan moderasi beragama berbasis teknologi.

Dalam menjaga kualitas konten yang dihasilkan oleh siswa digunakan rubrik penilaian yang menjadi indikator penentu yaitu: subtansi pesan moderasi beragama (kesesuaian dengan nilai tawassuth, tasamuh, dan anti kekerasan), kerativitas dan daya tarik visual, kejelasan pesan dan bahasa yang tentunya harus komunkatif, selanjutnya ketepatan penggunaan media dgital dan etika bermedia.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan evaluasi pemahaman siswa mengenai moderasi beragama dilakukan melalui pre–post-test yang diberikan pada awal dan akhir kegiatan. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa sebesar **35%**. dari hasil pretes sebesar 20%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa materi moderasi beragama yang meliputi nilai *tawasuth* (moderasi), *tasamuh* (toleransi), *tawazun*

(keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan) mampu dipahami dengan baik melalui pendekatan pelatihan yang interaktif dan kontekstual. Hal ini turut mengindikasikan keberhasilan penyampaian konsep moderasi secara aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa.



Gambar 1. Penguatan Nilai Moderasi pada Siswa MA Wihdatul Ulum Gowa



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan Konten Edukasi Moderasi Beragama

Selain peningkatan pemahaman secara teoritis, siswa juga mengalami perkembangan secara praktis terutama dalam kemampuan menghasilkan karya konten digital edukatif. Pada tahap produksi konten, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hasilnya, terdapat karya konten edukasi yang berhasil dihasilkan oleh para siswa. Karya tersebut terdiri dari video pendek, poster digital, dan podcast edukatif yang bertema moderasi beragama yang sementara dirancang untuk diaktifkan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan pengabdi dan Universitas Muslim Indonesia Makassar dan kehidupan beragama yang inklusif di kalangan pelajar.

Karya yang dihasilkan tidak hanya sekadar memenuhi tugas pelatihan, namun juga telah melalui proses kurasi oleh tim pengabdi dan guru pendamping untuk memastikan kualitas dan kelayakan tayang. Konten tersebut kemudian dipublikasikan melalui platform digital sekolah melalui website dan media sosial, sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Publikasi ini menjadi salah satu aksi nyata siswa sebagai agen moderasi yang menyampaikan pesan-pesan positif melalui media digital.

Dampak pelatihan ini tidak hanya terlihat dari sisi peningkatan kompetensi teknis dan pemahaman keagamaan, tetapi juga memberi kontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Keterlibatan langsung dalam produksi dan publikasi konten mendorong mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi di ruang digital. Mereka mulai menyadari bahwa media sosial tidak hanya dapat digunakan untuk hiburan tetapi juga sebagai sarana berbagi kebaikan dan pengetahuan. Dari sudut pandang sosial, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas kreator konten moderasi beragama di lingkungan sekolah. Komunitas ini memiliki potensi untuk terus berkembang sebagai ruang kolaborasi pelajar dalam memproduksi konten-konten positif secara berkelanjutan. Kegiatan berkelanjutan ini diharapkan mampu menjaga eksistensi pesan moderasi di kalangan pelajar dan masyarakat sekitar.



Gambar 3. Penutupan Pelatihan

Lebih jauh, publikasi konten siswa di media sekolah memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh edukasi keagamaan yang damai, sejuk, dan mudah dipahami. Dengan demikian, kegiatan PkM ini turut berkontribusi dalam upaya menjaga harmonisasi kehidupan beragama melalui strategi komunikasi berbasis teknologi digital yang dekat dengan dunia remaja. Hal ini menjadi penting mengingat media digital merupakan ruang publik yang rawan terpapar konten negatif dan intoleran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi digital berbasis produksi konten terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada pelajar. Siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi bertransformasi menjadi content creator yang memiliki kapasitas serta peran strategis dalam menyuarakan nilai-nilai moderat kepada lingkungan sosialnya. Dengan demikian, program ini memberikan dampak yang signifikan baik bagi peningkatan kompetensi siswa maupun bagi terwujudnya ruang digital yang lebih konstruktif dan harmonis.

SIMPULAN

Isi dari simpulan berupa kesimpulan akhir yang padat dan ringkas dari temuan pengabdian Program PkM ini sukses meningkatkan literasi digital dan pemahaman moderasi beragama siswa MA Wihdatul Ulum Gowa. Produk konten yang dihasilkan telah memberikan manfaat edukatif baik bagi pelajar maupun masyarakat. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pembentukan komunitas kreator moderasi sebagai program pembinaan berkelanjutan. Selain itu, kerja sama antara dosen pengabdi dan guru pendamping menunjukkan kolaborasi yang efektif dalam penguatan kapasitas sekolah berbasis teknologi. Dukungan pihak madrasah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, baik dari sisi fasilitas, motivasi siswa, maupun keberlanjutan pemanfaatan hasil konten yang telah diproduksi. Model pendampingan seperti ini dapat direplikasi pada lembaga pendidikan lain, khususnya yang sedang beradaptasi dengan perkembangan media digital untuk dakwah dan edukasi keagamaan. Ke depan, diperlukan penguatan ekosistem moderasi beragama berbasis teknologi melalui integrasi kegiatan serupa dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler sekolah. Selain itu, publikasi konten secara lebih luas melalui platform jejaring sosial dan kemitraan dengan komunitas literasi digital akan membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan jejaring yang lebih besar. Dengan demikian, program PkM ini dapat berkontribusi dalam mencetak

generasi muda yang moderat, kreatif, dan mampu berperan aktif membangun kerukunan dalam kehidupan beragama di era transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muslim Indonesia atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan program pengabdian ini, baik dalam hal fasilitasi administratif, pendanaan, maupun monitoring pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berlangsung sesuai rencana dan mencapai target yang telah ditetapkan. Apresiasi dan terima kasih juga kami tujukan kepada MA Wihdatul Ulum Gowa selaku mitra, para guru pendamping, serta seluruh siswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program. Dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan PkM ini, sehingga mampu memberikan manfaat nyata dalam penguatan moderasi beragama dan literasi digital di lingkungan pendidikan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam bentuk program keberlanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, M. (2021). *Moderasi beragama dalam pendidikan Islam: Konsep dan implementasi*. Prenadamedia Group.

Azra, A. (2019). *Islam Nusantara dan moderasi beragama*. Mizan.

Bakar, A. (2020). Penguatan kompetensi digital di sekolah berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (5th ed.). Sage.

Fauzan, M., & Junaidi, J. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 55–67.

Fitriyani, N. (2021). Internalization of religious moderation values in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 112–128.

Gunawan, I. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Hendrawan, A., & Putra, D. (2023). Pemanfaatan media digital dalam peningkatan kreativitas peserta didik. *EduTech Journal*, 7(1), 72–85.

Hidayat, R. (2021). Sikap toleransi siswa melalui pendekatan moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 230–242.

Huda, S., & Lestari, W. (2020). Dakwah milenial melalui konten digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 87–100.

Ihsan, M., & Sari, E. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan moderasi agama. *Journal of Educational Research*, 9(4), 188–201.

Kemendikbud RI. (2020). *Kebijakan literasi digital untuk pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag Republik Indonesia.

Kuntarto, E. (2021). Blended learning dalam pembelajaran PAI. *Ta'dibuna*, 8(2), 155–170.

Mahmudi, A. (2022). Literasi digital santri dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1), 66–78.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Sage.